

Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di Sekolah Dasar

Dwi Rahma Yuliana*, Amrina Izzatika, Niken Yuni Astiti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Lampung Jl. Prof Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung, 35145. Indonesia

*Corresponding Author: yulianadwi954@gmail.com

Article History

Received : July 20th, 2026

Revised : August 10th, 2026

Accepted : August 21th, 2026

Abstract: Prestasi belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk disiplin belajar dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat Tahun Ajaran 2024/2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 62 peserta didik kelas V yang sekaligus dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur disiplin belajar dan motivasi belajar, serta dokumentasi nilai prestasi belajar peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar $0,266 > 0,05$. Motivasi belajar juga tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar $0,483 > 0,05$. Secara simultan, disiplin belajar dan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansi sebesar $0,536 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,021 menunjukkan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama hanya memberikan kontribusi sebesar 2,1% terhadap variasi prestasi belajar, sedangkan 97,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, disiplin belajar dan motivasi belajar bukan merupakan faktor yang secara signifikan memengaruhi prestasi belajar Pendidikan Pancasila pada penelitian ini, sehingga terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan prestasi belajar peserta didik.

Keywords: Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, Pendidikan Pancasila, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dari perkembangan peradaban yang menggunakan pendekatan sosiologis untuk mengubah potensi manusia menjadi keadaan kemanusiaan yang sempurna. Menurut Aprilyanti et al., (2024) pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok bagi manusia yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan diri dan menjalin hubungan sosial. Melalui aturan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, proses ini ditujukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, bertumbuh secara spiritual, pribadi, serta cerdas. Pada tingkat dasar, pendidikan instruksional memainkan peran yang sangat penting karena membentuk dasar awal sikap, kepribadian, dan

kemampuan berpikir anak, yang berpengaruh terhadap masa depan mereka (Mudyahardjo, 2012).

Pencapaian dalam proses belajar mengajar di sekolah diukur secara rutin dengan menggunakan indikator yang menunjukkan sejauh mana kemampuan peserta didik tercapai, yang dikenal sebagai prestasi belajar. Menurut Sudjana (2016), hasil belajar menunjukkan sejauh mana peserta didik memahami materi dan tingkat kemampuan mengajar yang terkumpul dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hamalik, 2014). Capaian ini secara konseptual dipengaruhi oleh gabungan aktif dari faktor-faktor internal seperti kondisi jasmani, rohani, tingkat kecerdasan, semangat, dan disiplin, serta faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, media, dan masyarakat

(Syafi'i et al., 2018; Syah, 2017). Menurut (Aunurrahman, 2019), hasil belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kesiapan dalam diri peserta didik. Faktor-faktor seperti disiplin dalam belajar dan energi mental berupa motivasi belajar dianggap sangat penting dan sangat berpengaruh.

Secara etimologi, disiplin belajar (X_1) adalah sikap mental yang siap untuk taat pada aturan akademik agar proses belajar bisa berjalan dengan efektif (Naryanto, 2022). Aturan tentang cara berperilaku ini tidak berkembang sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik anak di rumah (Yulianingsih et al., 2020) serta suasana kelas yang dibangun oleh guru (Putri dan Yamin, 2021). Peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang baik cenderung menganggap tugas sekolah sebagai cara untuk mengukur kemampuan diri sendiri, bukan sekadar beban belajar (Chaerunisa dan Latief, 2021). Di sisi lain, untuk mencapai keberhasilan belajar, seseorang pasti membutuhkan tenaga yang mendorong, yang diwujudkan melalui motivasi belajar (X_2). Asih et al., (2023) menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong semangat belajar peserta didik agar mereka bisa mencapai potensi terbaiknya. Motivasi berperan sebagai faktor utama yang mendorong hasil akademik seseorang (Fernando et al., 2024; Herwati et al., 2023; Nurrawi et al., 2023). Secara teori, keselarasan antara pengelolaan waktu belajar yang disiplin dan motivasi batin yang kuat membentuk pola belajar mandiri yang mampu meningkatkan hasil belajar (Zimmerman, 2012; Pintrich, 2003).

Kondisi idealitas teoritis tersebut justru berbeda jauh dengan kenyataan empiris yang terjadi di lapangan. Fenomena krisis pencapaian kompetensi terlihat dari data Simanjuntak dan Pasaribu, (2023) serta Hasan et al., (2024), yang menunjukkan bahwa konsistensi akademik peserta didik rendah, banyak yang sering mencontek, sering terlambat mengumpulkan tugas, dan kurang siap saat mengikuti pelajaran. Permasalahan yang sama juga ditemukan di lokasi penelitian, yaitu SD Negeri 11 Metro Pusat. Berdasarkan studi awal pada 31 Oktober 2024, ditemukan masalah bahwa peserta didik kurang tertarik belajar dan kurang memahami pentingnya disiplin saat guru memberikan materi pelajaran. Krisis perilaku belajar ini berdampak langsung pada hasil belajar peserta didik yang menurun, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V. Berdasarkan hasil nilai Sumatif Tengah Semester (STS) semester

ganjil tahun ajaran 2024/2025, terdapat 54,84% dari 62 peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan sebesar 76%. Kegagalan dalam mencapai kompetensi ini dianggap sebagai hal yang tidak biasa, karena hanya terjadi di mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sementara itu, pada mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dengan tingkat kelulusan 83,87% dan IPAS dengan tingkat kelulusan 80,65%, peserta didik menunjukkan prestasi yang baik. Celah penelitian akademis ini membutuhkan bukti empiris berupa data kuantitatif untuk memeriksa seberapa besar pengaruh penurunan fungsi disiplin dan motivasi terhadap perubahan nilai prestasi belajar tersebut.

Penelitian berfokus pada peserta didik kelas V karena pada fase ini, perkembangan mereka berada di tahap transisi menuju kemampuan regulasi diri yang lebih matang serta kemampuan mengelola emosi yang lebih stabil dibandingkan peserta didik kelas bawah, seperti yang dikemukakan oleh Desmita, (2014). Berdasarkan tahapan cara berpikir Piaget, usia 10 sampai 11 tahun adalah masa peralihan dari fase operasional konkret ke fase operasional formal, di mana anak mulai mengerti konsep abstrak (Slavin, 2018). Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila secara dasar berbeda dari materi sains karena fokusnya pada pembentukan karakter, nilai moral, rasa nasionalisme, serta prinsip-prinsip tindakan nyata (Winarno, 2014). Penurunan hasil belajar yang sangat besar di mata pelajaran ini menunjukkan adanya masalah besar dalam penerimaan nilai moral peserta didik, sehingga perlu segera dilakukan penelitian mengenai dampak dari disiplin belajar dan semangat belajar, agar pembentukan karakter bangsa di tingkat dasar tetap terjaga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode *ex post facto*. Metode *ex post facto* digunakan untuk mengkaji hubungan antarvariabel berdasarkan kondisi atau peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) kepada subjek penelitian (Sugiyono, 2022; Sukardi, 2021). Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 di SD Negeri 11 Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 11 Metro Pusat yang

terbagi dalam kelas VA dan VB dengan jumlah 62 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, seluruh 62 peserta didik kelas V dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi identifikasi masalah, penyusunan instrumen penelitian, penentuan populasi dan sampel, serta pengurusan perizinan penelitian. Tahap kedua adalah uji coba instrumen yang dilakukan terhadap 23 peserta didik di SD Negeri 8 Metro Barat untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS versi 27. Dari 20 butir pernyataan yang diuji, diperoleh 16 butir pernyataan valid berdasarkan kriteria (r_{hitung} / r_{tabel}) sebesar 0,413 pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai sebesar 0,819, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Tahap ketiga adalah pengumpulan data penelitian. Data disiplin belajar dan motivasi belajar diperoleh melalui kuesioner dengan *skala Likert* empat tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Instrumen disiplin belajar disusun berdasarkan indikator Daryanto (2013), meliputi ketaatan terhadap aturan sekolah, ketaatan kehadiran dan pembelajaran, serta tanggung jawab terhadap tugas. Instrumen motivasi belajar disusun berdasarkan indikator Tyas (2014), meliputi rasa senang, minat dan perhatian, keaktifan dan dorongan berprestasi, semangat belajar, serta keinginan memahami. Sementara itu, data prestasi belajar Pendidikan Pancasila diperoleh melalui dokumentasi nilai Sumatif Tengah Semester (STS) yang diberikan oleh wali kelas. Tahap keempat adalah pengolahan dan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila.

Dalam penelitian ini, Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji linearitas dilakukan melalui *ANOVA Table* untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk memastikan tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas (Ghozali, 2024).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) dan pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) secara parsial. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel disiplin belajar dan motivasi belajar dalam menjelaskan variasi prestasi belajar peserta didik. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi 0,05, yaitu apabila nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan apabila nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian secara formal diselenggarakan pada tanggal 31 Juli 2025 dengan melibatkan total 62 responden dari kelas VA ($n=31$) dan kelas VB ($n=31$). Tabulasi data mentah hasil pengisian kuesioner serta dokumentasi nilai ujian diproses secara statistik melalui program SPSS versi 27 untuk memaparkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel, yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Disiplin Belajar (X_1)	62	16,00	24,00	1283,00	20,6935	1,92982
Motivasi Belajar (X_2)	62	27,00	40,00	2024,00	32,6452	3,01959
Prestasi Belajar (Y)	62	15,00	97,50	4338,05	69,9685	16,43427

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1, variabel Disiplin Belajar (X_1) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 20,69 dengan standar deviasi 1,93, yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara merata. Dengan menghitung frekuensi distribusi dan mengelompokkan data, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik berada dalam kategori kedisiplinan sedang, yaitu 39 orang (62,90%), kemudian kategori rendah terdapat 13 peserta didik (20,97%), dan kategori tinggi berjumlah 10 peserta didik (16,13%). Variabel Motivasi Belajar (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 32,65 dan standar deviasi 3,02. Kategorisasi motivasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi sedang, yaitu sebanyak 42 orang atau 67,74%. Selanjutnya, ada 13 peserta didik dengan motivasi tinggi atau 20,97%, dan 7 peserta didik dengan motivasi rendah yaitu 11,29%. Berbeda dari variabel independen, nilai Prestasi Belajar (Y) menunjukkan variasi data yang sangat besar, dengan standar deviasi sebesar 16,43. Skor terendah mencapai 15,00, sedangkan skor tertinggi mencapai 97,50, meskipun rata-rata umumnya berada di angka 69,97. Prestasi belajar para peserta didik terpusat pada kelompok sedang yang berjumlah 47 orang (75,81%), kelompok tinggi sebanyak 8 orang (12,90%), dan kelompok rendah sebanyak 7 orang (11,29%).

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data agar dapat memastikan apakah model regresi yang digunakan layak digunakan. Uji pertama adalah uji normalitas yang menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-*

Smirnov terhadap nilai sisa yang belum diubah menjadi standar. Hasil olah data menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 dan nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* adalah 0,193. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih besar dari tingkat kesalahan nyata ($\text{Sig.} > 0,05$), maka asumsi klasik mengenai ke normalan distribusi residual telah dipenuhi. Uji kedua adalah uji linearitas melalui tabel ANOVA. Hasil uji menunjukkan nilai *Sig. Deviation From Linearity* antara hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar adalah 0,883, sedangkan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar adalah 0,465. Karena kedua nilai signifikansi dari penyimpangan linearitas melebihi batas minimum 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel-variabel tersebut semuanya bersifat linear. Uji ketiga adalah uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen. Berdasarkan perhitungan koefisien, diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,722 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* sebesar 1,384 untuk kedua variabel bebas. Kriteria untuk memenuhi asumsi multikolinearitas memerlukan nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 10,00$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada gangguan gejala multikolinearitas.

Pengujian hipotesis dianalisis secara bertahap. Tahap pertama menggunakan analisis Uji Regresi Linear Sederhana untuk membuktikan signifikansi pengaruh secara parsial, yang hasilnya dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji regresi Linear Sederhana

Hubungan Variabel	R	R Square	T Hitung	Sig.	Keterangan
Disiplin Belajar (X_1) → prestasi Belajar (Y)	0,143	0,021	1,123	0,266	Tidak berpengaruh signifikan
Motivasi Belajar (X_2) → Prestasi Belajar (Y)	0,091	0,008	0,705	0,483	Tidak berpengaruh signifikan

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian korelasi parsial antara Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar menunjukkan persamaan regresi $Y = 95,246 + 1,222 X_1$. Namun, nilai signifikansi yang didapat adalah $0,266 > 0,05$, serta nilai t_{hitung} hanya 1,123, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial disiplin belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan pancasila. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,021 menunjukkan bahwa disiplin hanya bisa menjelaskan 2,1% dari

perbedaan hasil prestasi. Pada pengujian variabel kedua, dampak Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar menghasilkan persamaan $Y = 86,982 + 0,494 X_2$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,483 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0,705. Hasil ini menunjukkan bahwa secara sebagian, Motivasi Belajar tidak memengaruhi secara signifikan Prestasi Belajar, dengan kontribusi yang sangat kecil, yaitu hanya sebesar 0,8% berdasarkan koefisien korelasi (R^2).

Tahap kedua adalah pengujian hipotesis secara simultan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Hasil analisis koefisien regresi berganda menghasilkan model matematika sebagai berikut:

$$Y = 97,023 - 1,128X_1 - 0,114X_2 + e$$

Melalui model persamaan berganda tersebut, pengujian kecocokan model secara simultan (Uji F) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,536 > 0,05$. Hasil empiris ini membuktikan penolakan terhadap Hipotesis Kerja (H_a) dan menerima Hipotesis Nol (H_0), yang berarti bahwa secara bersama-sama Disiplin Belajar (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di Sekolah Dasar. Bukti simultan ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi akumulatif (*R Square*) pada Gambar 2 yang menunjukkan angka 0,021.

Tabel 3. Output Model Summary Uji Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,145 ^a	,021	-,012	16,53502

Nilai *R Square* sebesar 0,021 mengindikasikan bahwa secara simultan variabel Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar hanya memberikan kontribusi sebesar 2,1% dalam menjelaskan variasi Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V di SD Negeri 11 Metro Pusat. Sebaliknya, porsi terbesar yaitu sebesar 97,9% ($100\% - 2,1\%$) dipengaruhi secara dominan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi penelitian ini.

Pembahasan

Penjelasan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan, baik secara terpisah maupun bersamaan, antara cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan adanya dinamika psikologis dan pendidikan yang berbeda pada peserta didik kelas tinggi sekolah dasar. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh dari disiplin formal ini mendorong ulasan kembali terhadap penerapan prinsip dasar teori behaviorisme dalam

pengelolaan kelas. Secara teoritis, cara membentuk perilaku yang tertib melalui mekanisme stimulus-respons (Saksono et al., 2022) serta penguatan kondisi operant (Skinner, 1965) memang efektif dalam membentuk sikap disiplin fisik luar peserta didik, seperti kepatuhan dalam hadir tepat waktu dan ketertiban dalam mengumpulkan tugas. Namun, tingkat kepatuhan mekanis tersebut tidak selalu meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan berpikir anak saat mereka mengerjakan instrumen evaluasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Ketaatan terhadap perilaku luar berbeda secara mendasar dengan keterlibatan dalam proses berpikir yang dalam.

Menurut konsep psikologi disiplin yang ditulis oleh Tu'u (2004), jenis disiplin yang benar-benar membantu meningkatkan prestasi akademik adalah disiplin otonom. Disiplin ini muncul dari pengaturan diri sendiri secara sadar, bukan dari aturan yang diterapkan dari luar dengan cara memberikan ancaman atau sanksi. Peserta didik kelas V SD di lokasi penelitian menunjukkan kepatuhan secara formal dalam akademik karena adanya pengawasan dari luar lingkungan kelas, bukan karena mereka memahami makna dari nilai disiplin itu sendiri. Akibatnya, kedisiplinan itu hanya mencakup aspek formal yang tampak di permukaan, dan tidak memberikan dampak langsung pada kemampuan berpikir logis dan kontekstual peserta didik. Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila di era Kurikulum Merdeka sekarang telah mengalami perubahan cara mengajar yang mendasar. Penilaian tidak lagi hanya menghafal teks secara kaku, tetapi lebih menekankan pada penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan karakter, serta kemampuan berpikir moral yang baik, sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Winarno, 2020). Evaluasi pembelajaran Pendidikan Pancasila menguji kemampuan afektif yang tinggi serta kemampuan menyelesaikan dilema moral sosial yang tidak bisa diatasi hanya dengan berpikir sesuai aturan yang ada di kelas.

Kondisi tersebut dijelaskan dengan mengacu pada teori perkembangan kognitif Jean Piaget, dimana anak usia 10-11 tahun (kelas V) berada pada tahap akhir peralihan dari fase operasional konkret ke fase operasional formal (Desmita, 2014). Di tingkat ini, kemampuan berpikir logis peserta didik mulai berkembang, tetapi jika suasana penerapan disiplin di sekolah terasa kaku dan membatasi kebebasan mereka

untuk bereksplorasi, maka aturan tersebut justru akan menghalangi perkembangan fungsi kognitif mandiri mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jamilah et al., (2024), yang menunjukkan bahwa cara memberi sanksi disiplin yang hanya tampak dan tidak bermakna secara psikologis tidak mampu membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar secara signifikan.

Di sisi lain, temuan bahwa variabel motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar menunjukkan adanya kemungkinan bias dalam metode penelitian serta tingkat kesulitan dalam struktur prediktor hasil belajar. Berdasarkan data statistik deskriptif, skor motivasi belajar peserta didik terdistribusi secara homogen dan berpusat pada kategori sedang hampir tinggi, sehingga perbedaan nilai motivasi antar peserta didik tidak terlalu besar. Secara statistik, data dengan variasi yang kecil membuat prediktor tersebut kurang mampu memprediksi perbedaan tinggi rendahnya prestasi belajar akademis peserta didik. Selain itu, cara mengumpulkan data motivasi dengan menggunakan instrumen *self-report* (angket mandiri) pada anak usia sekolah dasar cukup mudah terpengaruh oleh gejala bias *social desirability* (Azwar, 2015). Peserta didik biasanya memilih jawaban yang dianggap baik atau sesuai norma untuk membuat guru senang, sehingga data yang diperoleh belum sepenuhnya menunjukkan dorongan psikologis yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Dalam teori motivasi modern, hubungan antara motivasi dan prestasi belajar tidak selalu langsung dan sederhana. Menurut Schunk (2012) motivasi menjadi penggerak awal terhadap timbulnya minat, sedangkan kemampuan seseorang dalam memproses informasi secara kognitif di otak ditentukan oleh strategi belajar yang dimiliki peserta didik (Uno, 2023). Motivasi yang tinggi tapi tidak disertai dengan keterampilan mengolah informasi, teknik membaca kritis, serta kemampuan belajar mandiri yang baik tidak akan membawa hasil belajar yang maksimal (Zimmerman, 2012; Slameto, 2015).

Meskipun dimensi kemandirian dan kemampuan nalar kritis dalam kritis dalam Pancasila (Maisyaroh dan Supriyanto, 2024) temuhkan di lapangan membuktikan bahwa luapan semangat sesaat tidak serta-merta-merta menggunakan berber bermainmain bermainmain bermain Hasil ini bertolak belakang dengan

penemuan Leobisa dan Namah (2022) serta Lomu dan Widodo (2018) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan prediktor mutlak terhadap prestasi. Perbedaan ini menunjukkan pengaruh konteks yang kuat, di mana kemotivasi peserta didik sangat tergantung pada kondisi iklim sekolah, perbedaan cara guru merancang pembelajaran, serta tingkat kesulitan soal-soal ujian akhir yang digunakan di setiap institusi pendidikan.

Secara keseluruhan, tidak adanya pengaruh sekaligus dari variabel lain dengan nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 2,1% menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SD Negeri 11 Metro Pusat lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian (Slameto, 2015). Faktor di luar sekolah seperti kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran berbasis masalah, suasana belajar yang nyaman di kelas, serta dukungan orang tua dalam proses belajar di rumah diperkirakan berperan besar dalam menentukan hasil belajar anak (Syah, 2017). Keterbatasan dalam penelitian ini yang bergantung pada sampel yang terbatas dan pengumpulan data melalui kuesioner menjadi dasar penting bagi peneliti di masa depan untuk memperluas variabel-variabel yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, semua permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini telah terjawab secara nyata berdasarkan bukti empiris. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara terpisah, disiplin belajar tidak berdampak secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD; (2) Secara terpisah, motivasi belajar juga tidak berdampak secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila; serta (3) Jika dilihat secara bersama-sama, disiplin belajar dan motivasi belajar tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 2,1% menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan prestasi belajar peserta didik sangat terbatas. Dari total fluktuasi prestasi belajar, sebesar 97,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti kecerdasan emosional, cara belajar mandiri, efektivitas metode mengajar guru, serta kondisi lingkungan keluarga yang harmonis.

Saran yang direkomendasikan berdasarkan temuan ini ditujukan kepada beberapa pihak. Bagi para pendidik, diharapkan tidak hanya menggunakan aturan kelas yang keras dan resmi, tetapi juga mulai beralih ke cara mengelola kelas serta metode pembelajaran yang lebih santai, seperti bermain atau menganalisis kasus, yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir moral anak secara mandiri. Bagi kepala sekolah, dianjurkan menyusun kebijakan akademik yang menggabungkan penguatan sikap disiplin dan semangat belajar dengan cara yang bermakna, melalui pembiasaan budaya sekolah yang berlandaskan agama dan mendukung. Untuk peneliti berikutnya, disarankan agar memperluas lingkup sampel ke berbagai jenis sekolah dan menambahkan variabel lainnya seperti kemampuan mengajar guru, cara orang tua mendidik anak, serta variabel psikologis seperti *self-efficacy*, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di jenjang sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah SD Negeri 11 Metro Pusat yang telah memfasilitasi jalannya penelitian pendahuluan sebagai inspirasi metodologi korelasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada Rektor Universitas Lampung, Dekan FKIP, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Koordinator Program Studi PGSD, serta segenap jajaran Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan ilmu, dan motivasi berharga hingga penulisan artikel karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Aprilyanti, S., Asbari, M., Supriyanti, A., & Fadilah, I. A. (2024). Catatan Pendidikan Indonesia: Evaluasi, Solusi, & Ekspektasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 31–34.
- Asih, S. R., Riska, N., & Alim, J. A. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10217–10223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786>
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (11th ed.). Alfabeta.
- Azwar, S. (2015). *Tes prestasi: Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Pustaka Belajar.
- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Desmita, D. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pt Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=IXyvtQEACAAJ>
- Fernando, F., Fathurrochman, I., & Yunita Putri, R. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kipin School 4.0 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Kelas IV di Sekolah Dasar*.
- Ghozali, I. (2024). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10)*. Badan penerbit universitas diponegoro.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasan, H., Putra, A., Amin, M. A. M., & Astuti, K. P. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 39–44.
- Herwati, H., Tri, R., Arsyil, W., Deetje, J. S., Siti, Z., Kholis, A., Totok, H., Synthia, S. P., & Barlian, K. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan (Konsep-Teori-Aplikasi)*.
- Jamilah, I. I., Hamdani, M. F., & Amin, M. (2024). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. 07(01), 4221–4235.
- Leobisa, J., & Namah, M. G. (2022). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3301–3309. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2582>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Maisyaroh, M., & Supriyanto, A. (2024). Analysis of the Independent Curriculum Policy through the Implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12(1), 32–38.

- <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9965>
- Mudyahardjo, R. (2012). *Pengantar pendidikan sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di indonesia*.
- Naryanto. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Eureka Media Aksara*, 61.
- Nurrawi, A. E. P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarak, S. (2023). Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29–38.
- Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667.
- Putri, N. A., & Yamin. (2021). Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar [The Relationship between Parental Motivation and Learning Discipline of Grade IV Elementary School Students]. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 848–854.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1266>
- Saksono, H., Khoiri, A., Dewi Surani, S. S., Rando, A. R., Setiawati, N. A., Umalihayati, S., KM, S., Ali, I. H., MP, M. E., & Adipradipta, A. (2022). *Teori-teori Belajar Kontemporer: Dari Behaviorisme hingga Konektivisme*. Alfabeta.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective* (6th ed.). Pearson Education, Inc.
- Simanjuntak, S., & Pasaribu, I. L. (2023). Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN di SD 177928 Purbasinomba Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2020/2021. *CIVICS PUBLIKA-Jurnal Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, 2(2), 56–60.
- Skinner, B. F. (1965). *Science and human behavior* (Issue 92904). Macmillan.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice (Twelfth)* (12th ed.). Pearson Education <https://doi.org/10.1037/h0071291>.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/h0071291>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syah, M. (2017). *Psikologi Belajar* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa* (1st ed., Vol. 82). PT Grasindo.
- Tyas, B. ilham. (2014). Pengaruh Media Pohon Pintar Pancasila Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPkn di SMK Negeri 2 Magelang. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Winarno. (2014). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
https://books.google.co.id/books?id=f_HvzwEACAAJ
- Winarno. (2020). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150.
- Zimmerman, D. H. S. & B. J. (2012). Self-Regulation and Learning. In G. E. Weiner, Irving B.; Reynolds, William M.; Miller (Ed.), *Handbook of Psychology* (2nd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
<https://doi.org/10.1002/9781118133880.h0p207003>